PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RISMA DI SMP NEGERI 13 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:

Agnes Aprilia

NIM: 1711210003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr/i Agnes Aprilia
NIM : 1711210003

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Agnes Aprilia
NIM : 1711210003
Judul : Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suhirman, M.Pd	**Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I**
NIP.196802191999031003	**NIP.195705031993031002**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Agnes Aprilia
NIM : 1711210003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suhirman, M.Pd	**Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I**
NIP.196802191999031003	**NIP. 195705031993031002**

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu"** yang ditulis oleh Agnes Aprilia, NIM 1711210003, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jumat, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd : .....
NIP.196512311998031015

Sekretaris
Hamdan Effendi, M.Pd.I : .....
NIDN. 2012048802

Penguji 1
Dr. Suhirman, M.Pd : .....
NIP.196802191999031003

Penguji 2
Nuria Latipah, M.Pd.Si : .....
NIP. 198308122018012001

Bengkulu, 30 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zulnaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

"Hiduplah untuk hari ini,
Jangan hidup di masa lalu yang kau tidak lagi bisa merubahnya
Dan jangan khawatirkan masa depan yang kau belum tentu kan bersamanya"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Sujud Syukurku kehadirat Illahi Robbi Atas segala nikmat dan kemudahan yang telah diberikan-Nya persembahan kecil ini teruntuk:

1. Kedua orang tua yang penuh cinta kasih, Ayah Yohanes dan Ibu Fitri Suarti. Terima kasih telah mendidik dan mengasihi sejak kecil hingga sekarang. Semua jasamu tak terbalaskan hanya seuntai doa yang akan selalu kukirimkan hingga hembusan akhir nyawa ini. Semoga kalian selalu bahagia di dunia dan akhirat.
2. Saudariku, Dika Dwisahfitri terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
3. Dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta dukungan dalam penyusunan karya ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
4. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagi bantuan yang selalu diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini
5. Sahabat-sahabatku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 kelas A terkhusus kelompok belajar yaitu Ayun Sundari, Beliya Sentia Rahayu, Desi Anggeraini, Dwi Harmita, Indri Anita, Diana Sari dan Fiska Amelia K. Terima kasih atas dukungan selama ini dan mendengarkan keluh kesahku. Semoga nanti kita akan tetap seperti ini.
6. Almamaterku IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Agnes Aprilia

NIM : 1711210003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang menyatakan

Agnes Aprilia

NIM. 1711210003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidyah-Nya penulis dapat menyelsaikan Skripsi dengan judul: "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadri IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan, koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Drs. Suhilman Manstofa, M.Pd.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karen itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Hormat saya,

Agnes Aprilia
NIM. 1711210003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 4

E. Tujuan Penelitian 4

F. Manfaat Penelitian 4

G. Sistematika Penulisan 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Pengertian Pendidikan Karakter 8
a. Definisi Karakter 8
b. Tujuan Pendidikan Karakter 13
c. Unsur-unsur dalam Karakter 16
2. Ekstrakurikuler RISMA 19
a. Pengertian Ekstrakurikuler 19
b. RISMA 20
c. Tujuan Ekstrakurikuler 21
d. Jenis-jenis Ekstrakurikuler 22
e. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler 24
B. Penelitian Relevan 26
C. Kerangka Berfikir 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 29
B. Setting Penelitian 30
C. Subjek dan Informan Penelitian 30
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Teknik Keabsahan Data 32
F. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Wilayah Penelitia 35
B. Hasil penelitian 40
C. Pembahasan 51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Profil tenaga pengajar SMPN 13 Kota bengkulu 38
TABEL 4.2 Keadaan siswa SMPN 13 Kota Bengkulua 39
TABEL 4.3 Keadaan sarana SMPN 13 Kota Bengkulu 40

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Kerangka Berfikir 27

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat izin Penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Surat keterangan pembimbing skripsi
5. Kartu bimbingan
6. SK Komprehensif
7. Daftar nilai Komprehensif
8. Pengesahan seminar proposal
9. Berita acara seminar proposal
10. Dokumentasi

ABSTRAK

Agnes Aprilia, 2021. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing I. Dr.Suhirman,M.Pd,
Pembimbing II. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

Kata Kunci :Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses-proses penguatan karakter melalui kegiatan ekstarakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan *kualitatif deskriptif*, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan *Conclusion drawing* atau *Verification.* Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilalaksanakan di luar jam sekolah formal. Dalam kaitan ini, secara waktu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dibagi menjadi dua: pertama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari yaitu Do'a bersama dan shalat berjamaah. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan pada momen-momen tertentu yaitu kegaitan Ramadhan seperti zakat fitrah, pengajian kitab, tadarus al-Qur'an, kajian Fiqih dan tarawih keliling, Peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Nuzul al-Qur'an, Maulid Nabi, dan tahun baru Islam (1 Muharram), dan Wisata rohani yang biasa dilaksanakan pada waktu akhir semester, seperti ziarah ke makam para wali. Ketiga, Bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu sebagaimana di poin 1 dapat membentuk nilai karakter sebagaimana berikut: Do'a bersama dapat membentuk nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kebersamaan. Salat berjamaah dapat membentuk nilai keimanadan kepatuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjuhi kemungkaran, keikhlasan dan kerendahan hati, kedisiplinan, kebersamaan dan saling menghormati. Kegiatan Ramadhan dapat membentuk nilai keimanan, kebersamaan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, rasa empati, kerjasama dan cinta ilmu dan kepedulian sosial. Peringatan hari besar Islam dapat membentuk nilai keimanan, tanggungjawab, kerja keras, kemandirian, dan rasa percayadiri. Wisata rohani dapat membentuk nilai keimanan, keteladanan, pengabdian, berkatasantun, berperilaku sopan, dan tanggungjawab.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya permasalahan belakangan ini yang menunjukkan kemerosotan karakter yang amat parah terjadi pada bangsa ini, nilai karakter mulai tersisihkan oleh sikap materialistik sehingga kemajuan dan kesuksesan seseorang diukur pada penguasaan materi, gaya hidup mewah, pergaulan bebas yang menampilkan kesan kemewahan pakaian, model dan bicara eksis, eksis diridi ukur bukan lagi dari ketinggian ahklak dan budi pekertinya. Dengan berkembangnya budaya tersebut, banyak bermunculan perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan, tindak kekerasan atau perkelahian perbuatan asusila, tindak kriminal dan minuman keras melakukan tindak kekerasan sehingga bermunculan sifat-sifat jelek seperti, tidak jujur kepada orang tua, malas sekolah hal ini tentunya memicu kemerosotan budi pekerti manusia sehingga mereka bersikap tidak jujur, individual, melanggar amanah,.[1]

Melihat situasi dan kondisi seperti ini mendorong pemerintah dan stakeholder yang terkait pada dunia pendidikan untuk mengevaluasi kembali pembangunan karakter, semua elemen memiliki tanggung jawab yang sama dalam pembentukan karakter. Terlepas dari tanggung jawab itu, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting. dalam pembentukan karakter, pendidikan tidak hanya mencetak orang pandai dalam segi kognitif saja tetapi harus dibarengi dengan kecakapan dalam beretika, memiliki budi pekerti yang

[1]Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014) hlm. 11.

luhur, santun, toleran, jujur, tekad yang kuat dan berfikir positif sehingga menjadikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat yang bermartabat.

Pada undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan sebagai pengembang potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan.[2]Karakter sendiri memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat luas, sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik sehingga mampu mencerminkan pribadi yang baik, kecerdasan dalam emosinya dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah diperbuatnya di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakulikuler yang ada di sekolah misalnya rutinitas pengajian pagi, shlat dhuha berjamaah,lomba menghafal ayat pendek yang menjadi kegiatan wajib saat ini. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter sehingga muncul perasaan dihargai oleh komunitas sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona tentang kegiatan ekstrakulikuler yang mampu membentuk karakter anak.

Hampir semua sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler, tetapi sekolah dasar diIndonesia, memberikan sentuhan unik pada upaya yang satu ini. Mereka meningkatkan arti penting dari kegiatan

[2]*UUp. NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Depdiknas* 2003. hlm. 20.

ekstrakulikuler dengan menyebutnya “program kokurikuler,” dan mereka berusaha untuk membuat semua siswa kelas empat sampai kelas enam untuk berpartisipasi. Dengan program kokurikuler tersebut juga berkontribusi terhadap pembangunan disiplin yang baik. Jika anak-anak tidak mengerjakan PR mereka sesuai jadwal yang ditentukan (dan tidak punya alasan kuat), atau terlibat dalam masalah perilaku tertentu, akan ada surat yang dikirimkan ke rumah dan mereka harus masuk kelas “belajar dengan pengawas” keesokan harinya setelah usai jam sekolah. Ini berarti mereka akan kehilangan kegiatan kokurikuler yang diadakan sepulang sekolah, biasanya mereka akan mulai memperbaiki diri.

Berdasarkan pandangan diatas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter bisa juga dilakukan dalam bentuk kegiatan di luar kelas seperti halnya kegiatan ekstrakulikuler seperti rohis, kesenian,pramuka, ceramah, pengajiaan. seperti halnya penelitian ini, peneliti akan melakukan tentang pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Yang dapat membentuk nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tujuh kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah. Seperti nilai-nilai kepemimpinan, kerjasama, disiplin, Solidaritas, toleransi, kepedulian, kebersamaan, keberanian, tanggung jawab dan kekompakan. Selanjutnya, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mengembangkan dan memupuk jiwa entrepreneur siswa. Oleh sebab, nilai-nilai kegiatan yang dikembangkan berkaitan erat dengan kehidupan keseharian anak didik dalam proses pembelajaran. Adapun nilai yang dihasilkan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang

diselenggarakan di sekolah yaitu kedisiplinan, keterampilan, kemampuan sosial dan tanggung jawabmenjadi bagian dalam diri siswa tersebut[3].

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari senin tanggal 19 April 2021 di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Peneliti mengamati yang mana para guru di sekolah ini mengadakan sebentuk kegiatan tambahan atau disebut juga ekstrakurikuler yang tujuannya untuk membentuk dan menanamkan perilaku yang baik agar tercipta lingkungan pendidikan yang religius.

Nilai sikap yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu akhlak.Hal inidapat terlihat dari ucapan, perbuatan dan sikapnya. Perbuatan baik dapat dilihat dariakhlak kepada teman, guru dan lingkungan.Selain itu nilai kejujuran sangat ditekankan,penanamannya dilaksanakan dengan cerita-ceritadan kreativitas siswa dalam rangkamengembangkan pendidikan anak seutuhnya[4].” Dalam bagian lampiran Keputusan Mendiknas ini juga dinyatakan bahwa ”Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakanberbagai kegiatan yang diarahkan padapeningkatan akhlak mulia, pemahaman atauamaliah agama termasuk kegiatanekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral. Dengan demikian, dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah harus peka terhadap kemampuan dan kemauan siswa, sehingga diharapkan akan nada suatu pencapaian prestasi dari siswa tersebut atas kegiatan estrakurikuler yang diikutinya. Sebab pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk

[3]Mu’in Fatchul, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 34.

[4]Samrin, *Pendidikan Karakter* (*Sebuah Pendekatan Nilai*), 2016, Vol. 9 No. 1, Januari Juni.

mengetahui potensi dari setiap siswa baik itu sebagai fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, maupun persiapan karir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terjadi kemerosotan perilaku dalam penampilan sebagai anak didik bangsa dalam kategori merosotnya nilai-nilai karakter.
2. Dampak dari era globalisasi mempengaruhi perilaku perserta didik yang mengikis budaya lokal dan karakter bangsa.
3. Perlu ditanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik di sekolah.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada proses penguatan karakter melalui kegiatan ekstarakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan pada masalah pada penelitian adalah Bagaimana proses penguatan karakter melalui kegiatan ekstarakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan proses penguatan karakter melalui kegiatan ekstarakurikuler Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak :

a. Manfaat teoritis Dapat menambah literatur bahan kepustakaan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan fungsi, nilai-nilai, dan peran dalam membentuk karakter.
b. Manfaat praktis
    1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan bakat juga pembinaan karakter bagi siswa.
    2. Bagi institusi,penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga mengajarkan sebuah ajaran budi pekerti untuk membentuk karakter anak.
    3. Bagi peneliti sendiri pada khususnya,semoga proses serta hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pembelajaran yang sangat berharga terutama untuk perkembangan keilmuan penelitian.
    4. Secara umum, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membentuk karakter yang mulai pudar.

G. Sistematikan Penulisan

Untuk memperoleh gambaran permulaan terhadap hasil penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan,bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah,tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II landasan teori, berisikan tinjauan tentang teori-teori yang sesuai dengan judulskripsi tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, unsur-unsur dalam karakter, pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi ekstrakurikuler, jenis-jenis ekstrakurikuler.

Bab III metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subyek dan objek penelitian, dan instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Penanaman pendidikan karakter dalam konteks ini sangat relevan untuk mengatasi dekadensi moral pada bangsa ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, kasus narkoba, korupsi, dan aksi kekerasan sudah menjadi masalah moral yang sampai saat ini belum dapat diatasi dengan tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan. Sebelum membahas pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni paidagogia, dari kata "paedos" yang berarti anak, dan "agogos" yang berarti membimbing atau memimpin[5].

Pendidikan diartikan sebagai pengalaman belajar dari segala lingkungan yang dilakukan sepanjang hidup, dengan kata lain pendidikan dilakukan dari sejak dalam kandungan sampai akhir kehidupan seseorang. Menurut Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

[5]Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Aeduca, 2010), hlm. 29.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[6]. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang terwujud dari lingkungannya untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.[7]Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark* (menandai)," yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah tersebut banyak digunakan dalam bahasa Perancis *"caratere"* pada abad ke14 dan kemudian masuk kedalam bahasa Inggris menjadi *"character,"* yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Dari kedua pendapat ini mana yang benar, tampaknya tidak perlu kita perdebatkan.

[6]Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

[7]Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksifistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

Seperti halnya mengenai asal-usul, definisi para ahli mengenai karakter sendiri bermacam-macam, tergantung dari sisi atau pendekatan apa yang dipakai. Menurut *American Dictionary of the English Language*, karakter didefinisikan sebagai kualitas-kualitas yang teguh dan khusus yang dibangun dalam kehidupan seorang, yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi-kondisi yang ada. secara ringkas menurut *American Dictionary of the English Language,* karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata "karakter" diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.Berdasarkan definisi singkat itu biasa kita pahami bahwa karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya.Berdasarkan pengertian tersebut juga bisa kita pahami bahwa karakter itu identik dengan kepribadian. Adapun kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat 12 khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, zmisalnya keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir.Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggapbahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam

bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Pembentukan karakter juga tidak terlepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan yang dilakukan guru mampu mempengaruhi karakter siswa. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.[8]

Pada Al-Qur‟an disebutkan mengenai perintah berbuat kebajikan yang mana terdapat dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. AnNahl: 90).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada makhluk-Nya untuk senantiasa berbuat adil, memberikan bantuan kepada sesamanya, melarang perbuatan keji dan kemungkaran, baik dalam ucapan, perbuatan dan sikap tidak pula berbuat menganiaya terhadap sesamanya[9].

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat baik maupun buruk yang dibangun oleh manusia yang

[8]Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Konsep dan Praktik Implementasi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8-9.

[9]M Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.7, hlm. 323.

diwujudkan dalam perilaku dalam kehidupan seseorang dan sebagai penilai orang tersebut baik atau tidak.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan." Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar dalam bukunya Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah "sebuahproses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu."

Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab, dan 3) menjadi satu dalam perilaku. Selain itu, karakter yang baik sebuah komponen untuk membentuknya sangat dibutuhkan, berikut adalah komponen yang membentuk karakter yang baik: 1) pengetahuan moral yang meliputi kesadaran moral, mengetahui nilai moral, 2) perasaan moral, sikap kepedulian diri seperti hati nurani, harga diri, empati, 3) tindakan moral berupa kebiasaan, keinginan.

Sejalan dengan itu, pendidikan juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap,

dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.

Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

b. Tujuan pendidikan karakter

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup (survive) dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamannya. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab[10].

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini sangat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilainilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.

[10]Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern: Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 6.

3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila[11].Tujuan pendidikan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

c. Unsur-unsur dalam karakter

Berbicara tentang karakter sangatlah urgen, karena karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan ini, karakter sebuah cerminan dari individu dan ciri bangsa ini. Pendidikankarakter sekarang bukan hal hangat yang sedang dibicarakan dikalangan publik khususnya dunia pendidikan, namun penanaman karakter pada anak menjadi sorotan

[11]Dharma Kesumadkk, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 70-72.

penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, ada unsur-unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mampu membentuk karakter manusia. Ada lima unsur yang membentuk karakter manusia yaitu:

1) Sikap, Sikap merupakan cerminan karakter diri seseorang, sikap juga menjadi alat ampuh untuk tindakan positif atau negatif karena sikap merupakan tindakan atas ekspresi jiwa seseorang.
2) Emosi, Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, pada umumnya ada empat emosi yang dapat terlihat dari ekspresi wajah yang sering kita jumpai yakni takut, marah, sedih, dan senang.
3) Kepercayaan, Kepercayaan merupakan bentuk dari pengetahuan, sehingga apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil.
4) Kebiasaan dan kemauan, Kebiasaan merupakan aspek perilaku yang menetap pada diri seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan kemauan yakni tindakan dari usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Biasanya kebiasaan ini akan terkalahkan oleh kemauan yang kuat.
5) Konsepsi diri, Konsepsi diri merupakan pengenalan pada diri sendiri atau harga diri, hal ini sangat penting dalam membentuk karakter karena seorang akan mudah dilecehkan orang lain pada saat kita lemah akan diri kita.

Selain lima unsur karakter diatas, dalam pendidikan nasional juga dibahas tentang indikator dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa ada 18 indikator dalam pendidikan karakter yaitu:

1) Religius Merupakan sikap yang patuh pada pelaksanaan ibadah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3) Toleransi Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) Kerja keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6) Kreatif Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7) Mandiri Sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
8) Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10) Semangat Kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11) Cinta Tanah Air Cara berfikir,bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
12) Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14) Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan.
15) Gemar membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16) Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan

17) mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18) Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
19) Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Ekstrakulikuler RISMA

a. Pengertian Ekstrakulikuler

Dalam sebuah kegiatan sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkungan sekolah seperti kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah. Ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan dari ekstrakulikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.

b. RISMA (Remaja Islam Masjid)

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata Remaja Islam Masjid ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Remaja Islam Masjid merupakan kegiatan

Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya[12].

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Remaja Islam Masjid adalah organisasi da'wah Islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakulikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya RISMA, peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran Agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan tentang ajaran Agama Islam,senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

c. Tujuan dan Fungsi Ekstrakulikuler

Pengembangan kegiatan ekstrakulikuler merupakan bagian dari pe ngembanganinstitusi sekolah.Kegiatan ekstrakulikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa

[12]Yamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2004), hlm. 36.

dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya.Secara khusus kegiatan ekstrakulikuler memiliki tujuan dan fungsi untuk:

1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan karya yang tinggi.
3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri.
5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan.
6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
7) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, secara verbal maupun non verbal[13].

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakulikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa.

[13]Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 188.

Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakulikuler juga mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah maupun lembaga berada.Sehingga melalui kegiatan ekstrakulikuler diharapkan peserta didik mampu belajar dan memecahkan masalah yang berkembang di lingkungan sekitar.

d. Jenis-jenis Ekstrakulikuler

Pada setiap sekolah maupun madrasah biasa terdapat sederet daftar kegiatan tambahan di luar jam belajar formal atau yang sering disebut dengan ekstrakulikuler sebagai wadah penyaluran bakat dan pendalaman bakat siswa berikut macammacam ekstrakulikuler yaitu:

1) Ekstrakulikuler olahraga yang berkaitan dengan fisik:

a) Sepak bola

b) Bola basket

c) Bola voli

d) Futsal

e) Tenis meja

f) Renang

g) Bulu tangkis

2) Ekstrakulikuler seni beladiri:

a) Karate

b) Pencak silat

c) Tae kwon do

d) Gulat

e) Wushu

f) Tinju

g) Kempo

3) Ekstrakulikuler seni music

a) Paduan suara

b) Drumband

c) Qosidah

4) Ekstrakulikuler seni media

a) Jurnalistik

b) Majalah dinding

c) Fotografi

5) Ekstrakulikuler lainnya

a) Pramuka

b) PMR

c) Pecinta alam

d) Paskibra.

e. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang penting untuk diadakan di sekolah agar siswa dapat menyalurkan minat dan bakat yang

dimiliki. Menurut Rohinah M. Noor sekolah biasanya menyarankan siswa mengikuti ekskul yang menjadi pilihannya setelah diadakan tes penyaluran minat dan bakat oleh tim psikologi yang ditunjuk oleh sekolah. Dari hasil tes itulah siswa diminta memilih ekskul sesuai saran dari hasil psikotes yang dibagikan kepada orangtua siswa.Tujuannya adalah mengasah keterampilan dan/atau soft skill siswa.Bisa dalam bidang kesenian, olahraga, agama, bahasa, dan lain-lain. Berdasarkan Permendikbud nomor 81A pasal 2 tahun 2013 lampiran III tentang implementasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut : a.Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

b. Tujuan Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarini (2012) yang membahas mengenai "Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Rintisan Sekolah bertaraf Internasional di SMP N 1 Galur". Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan kebijakan pendidikan karakter di SMP N 1 Galur ini sangat beragam dan kebijakan tersebut dibuat untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter yang berkaitan denganTuhan, pesan moral dan kearifan, kurikulum, dan yang berkaitan dengan nilai

kebangsaan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain tadarus Alquran, sholat Dhuha, bersama, Sholat Dhuhur bersama.Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 1 Galur ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internalnya yaitu; 1) adanya peraturan/tata tertib sekolah dan kultur sekolah yang sudah berjalan dengan baik; 2) dukungan dan kerjasama antar warga sekolah; 3) dukungan dari alumni Keluarga Besar Satu Galur (KASAGA); 4) dukungan dari keluarga siswa; dan 5) kunci sukses yang selalu ditanamkan oleh Bapak Kepala Sekolah SMP N 1 Galur. Upaya untuk mengatasi hambatannya adalah dengan memberikan teladan dan dorongan berupa motivasi kepada siswa.

Penelitian ini membahas mengenai penanaman 18 nilai pembentuk karakter bangsa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. peneliti juga menggali data mengenai faktor penghambat serta strategi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan yang dijumpai dalam penanaman nilai karakter tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu untuk diberikan kepada setiap individu karena dengan adanya pendidikan, individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam pendidikan juga perlu ditanamkan nilai-nilai karakter seperti bertanggung jawab, berilmu, kreatif dan mandiri serta beberapa karakter lain yang dapat berguna dalam kehidupan karena dengan adanya karakter yang baik dalam diri manusia maka akan semakin baik pula diri manusia tersebut karena pendidikan karakter dilakukan untuk

perbaikan diri menuju pribadi dan perilaku yang lebih baik. Perlunya penanaman nilai-nilai karakter ini berdasar pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di dalamnya tertera bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional membentuk karakter mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

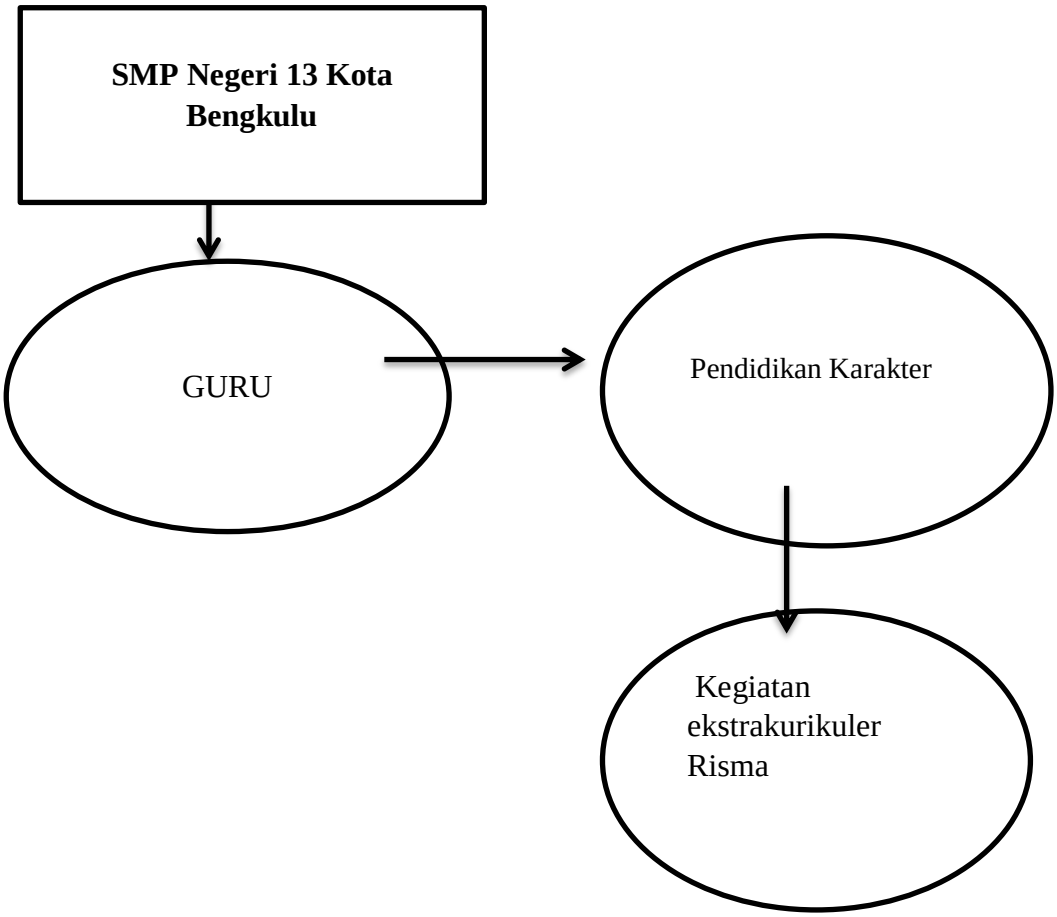

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian Gambar diatas peneliti mengkaji lebih lanjut tentang Nilai-nilai karakter dalam pengembangan dan penanaman nilai karakter yang dapat diberikan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Namun peneliti memilih

meneliti pendidikan karakter yang disampaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari segi data yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada analisis, dan interprestasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memeproleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Data kualitatif bersifat subyektif karena penelitian mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.[14] Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan anlisi data secara deduktif, mengarahkan sasaran untuk menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih lanjut mementingkan proses dari pada hasil , membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat, kriteria keabsahan data, rancangan bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati kedua bela pihak: peneliti dan subjek penelitian.[15]

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutif oleh Tanzeh bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas

[14]Leo Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013), hlm. 100.

[15]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 2.

dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu pada bulan Juni sampai Juli 2021.

C. Subyek dan Informan Penelitia

Subyek dan Informan yaitu menjelaskan batasannya besarnya jumlah yang akan diteliti. Subyek dan informan ini merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dan penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini menulis sendiri dan informanya ialah 1 orang guru ekstrakurikuler, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta 10 orang murid, yang akan di wawancarai mengenai penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah:

a. Observasi

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap suatu objek pengamatan dengan menggunakan

seluruh alat indera. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi didalam objek.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan perta nyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentangdirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang orang lain[16].

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian[17].

E. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlumelakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi.Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dengan sekaligus melakukan ujidan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu

[16]Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan…* hlm.173.

[17]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 90.

observasi terus terang, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi sebagai sumber data[18]. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian iniakan memanfaatkan penggunaan sumber dengan mengkomparasikan hasil wawancara dengan observasi, mengomparasikan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lain maupun membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan:

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti diharapkan memperhatikan dalam penemuan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola ataupun suatu temuan tertentu yang menjadi tujuan utama dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah peneliti dalam melakukan reduksi data disajikan sebagai berikut:

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*,(Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 241.

a. Data-data yang dikumpulkan di lapangan dirangkum, dipilih hal-hal pokoknya (difokuskan pada hal-hal penting) agar mampu segera untuk dianalisis.
b. Peneliti dapat membuat kategorisasi berdasarkan data yang penting ataupun tidak penting dan sebagainya.
c. Peneliti akan memilih data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok dengan fokus pada problematika pendidikan karakter.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sekumpulan informasi dalam suatu uraian akan memberikan kemungkinan dalam suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari analisis yang dilakukan oleh peneliti[19].

[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*…hlm. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Berdirinya SMPN 13 Kota Bengkulu

SMPN 13 Kota Bengkulu adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di tengah Kota yaitu tepat di jalan Seokarno-Hatta Kelurahan Anggut Atas Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Posisi letaknya sangat strategis yaitu terletak di kawasan bersejarah yaitu dekat dengan kediaman Bung Karno waktu di asingkan di Kota Bengkulu, dan lingkungan industri rumahan (Batik Kain Basurek dan Makan Khas Daerah Bengkulu).[20]Menurut informasi dari informan Tarmizi selaku kepala sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu ia menyatakan bahwa, SMPN 13 Kota Bengkulu sudah lama berdiri dari tahun 1986. Pada saat itu sekolah ini banyak melakukan perubahan baik dari pembangunan maupun dari jenjang pendidikan yang awalnya adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palawa (SMA Palaw). Kemudian tahun 1981 berganti nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1). Pada tahun 1986 berganti lagi namanya menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 (SMP N 12), dan akhirnya pada tahun 1996-1997 sekolah diganti lagi menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 (SMP N 13) sampai sekarang.[21]

[20]Dokumen Profil Sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu 2021
[21]Hasil wawancara dengan Tarmizi pada hari Senin tanggal 29 Maret 2021

SMP Negeri 13 ini sudah beberapa kali ganti pemimpin di mulai dari ibu Machdalia dari tahun 1986-1994. Pada tahun periode 1994-1999 dipimpin oleh Tugiono. Kemudian pada tahun 1999-2000 dipimpin oleh Syafuddin lalu dilanjutkan oleh Istarani tahun 2000-2003. Pada tahun 2003-2005 digantikan oleh Syahruzar. Pada tahun 2005-2009 SMPN 13 dibawah kepemimpinan Suherman dilanjut tahun 2009-2013 dipimpin oleh Supriatno untuk periode 2013-2020 dipimpin Hafnayet dan sekarang di pimpin oleh Tarmizi.[22]

Kondisi SMP Negeri 13 sekarang ditinjau dari sarana prasarana sudah cukup bagus dari 12 ruang belajar sekarang sudah menjadi 16 ruang belajar. Dan perlu diketahui juga sekarang sudah ada Mushollah yang merupakan hasil swadaya masyarakat sekolah. ditinjau dari segi akademik SMP N 13 tidak tertinggal dari sekolah-sekolah yang lain. Prestasi yang telah diraih SMP N 13 sudah banyak baik prestasi akademik maupun non akademik hal ini terlihat dari banyaknya piala yang dipajang.[23]

2. Visi Dan Misi Sekolah SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Menurut informasi dari informan Tarmizi selaku kepala sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu terungkap visi yang mendasari sekolah ini adalah:[24]

[22]Dokumen Profil Sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu 2021
[23]Dokumen Profil Sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu 2021
[24]Hasil wawancara dengan Tarmizi pada hari Senin tanggal 29Maret 2021

"Terwujudnya generasi unggul yang berkarakter, terampil, berprestasi dilandasi ketaqwaan dan peduli terhadap lingkungan".

Untuk mewujudkan visi SMPN 13 Kota Bengkulu tersebut diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yangjelas. Misi SMP Negeri 13 Kota Bengkulu yang disusun berdasarkan visi diatas adalah:[25]

1) Menumbuhkan pemahaman terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan.
2) Memberikan keteladanan etika dan moral agar siswa bertingkah laku sesuai dengan norma ajaran agama yang dianut.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler.
4) Menerapkan manajemen partisipasif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah dalam kegiatan dan kebutuhan pengembangan potensi sekolah.
5) Memotivasi warga sekolah untuk mengenal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6) Memotivasi warga sekolah untuk mengenal kearifan lokal.
7) Menciptakan suasana kompetitif yang sehat pada seluruh warga sekolah.

[25]Dokumen Profil Sekolah SMPN 13 Kota Bengkulu 2021

8) Meningkatkan mutu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

9) Membentuk warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan yang sehat.

3. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Guru

Tabel 4.1

Profil Tenaga Pengajar SMPN 13 Kota Bengkulu

No	**Jumlah guru/Staf**	**Bagi SMP Negeri**	**Bagi SMP Swasta**	**Keterangan**
1	Guru Tetap	29 orang	-	
2	Guru Tidak Tetap	3 orang	-	
3	Guru PNS diperkerjakan (DPK)	-	-	
4	Staf Tata Usaha PNS	3	-	
5	Staf Tata Usaha Tidak Tetap	3	-	
6	Petugas UKS	1		
7	Satpam , Kebersihan , penjaga sekolah	3		

Sumber data: Dokumentasi SMPN 13 Kota Bengkulu 2021

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan SiswaSMPN 13 Kota Bengkulu 2021/2022

Kelas	Program	Jumlah		Siswa			ket
		Kelas	Rb	Lk	Pr	Jml	
VII		6	168	84	84	168	
VIII		5	155	93	62	155	
IX		5	160	68	92	160	
Jumlah		16	483	245	238	483	

Sumber data: Dokumentasi SMPN 13 Kota Bengkulu 2021

c. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana SMPN 13 Kota Bengkulu

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan/Kondisi
1	Ruang Kelas	15	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang BP	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Labor/Lab IPA	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMPN 13 Kota Bengkulu 2021

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 10 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui tentang kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Bengkulu. Pelaksanaan Program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negri 13 Kota Bengkulu dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan itu sendiri secara terstruktur. Program ekstrakurikuler keagamaan wajib dilaksanakan oleh seluruh pihak sekolah mulai dari guru, siswa dan kepala sekolah sebagaimana tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ada beberapa jenis kegiatan didalamya antara lain sebagai berikut:

1. Doa Bersama

   Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu rutinan do'a bersama dan membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah:

   > Do'a bersama setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai yaitu 10 menit sebelum bel masuk.Anak-anak disuruh masuk terlebih dahulu. Kemudian, salah satu orang guru memimpin do'a di kantor dengan menggunakan spiker, sehingga do'a yang dibaca menggema diseluruh kelas, sedangkan siswa mengikuti suara tersebut.[26]

   Do'a bersama merupakan salah satu aspek kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam sekolah yang diharapkan dapat memberikan stimulus

[26] Wawancara informan tanggal 20 Juni 2021

kepada para siswa agar hatinya tenang dan terbuka sehingga mudah dalam mengikuti materi pelajaran dalam kelas. Do'a yang biasanya dibaca adalah do'auntuk pembuka mata hati, do'a yang dibaca di lembaga ini adalah do'a yang biasa dibaca di sekolah-sekolah lain. Tidak ada perbedaan, karena memang do'a ini seakan turun-temurun dari nenek moyang. Tapi yang jelas, do'a ini adalah do'a ulama terdahulu. Yaitu: Segala puji bagi Tuhan semesta alam, Tuhanku bukakanlah hatiku, gampangkanlah urusanku, dan lepaskanlah belenggu yang ada di lisanku, sehingga perkataanku bisa difahami.

Do'a tersebut memang sudah lumrah dipakai oleh siswa di sekolah-sekolah, khususnya sekolah Nahdhatul Ulama. Secara jelas, dalam do'a itu tersirat permintaan untuk kelapangan dada sehingga para siswa dapat dengan tenang mengikuti pelajaran yang diberikan di sekolah. Tersirat pula permohonan kemudahan dalam semua urusan termasuk juga dalam proses menuntut ilmu. Begitu juga tersirat permohonan pelepasan belenggu yang ada dalam lisan. Dengan demikian, do'a itu dirasa sudah bisa mewakili segala permohonan yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar-mengajar.

Do'a bersama ini dilaksanakan pada waktu tertentu sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah. Setiap bulan sekali ada istighosah dilaksanakan pada jum'at pagi yang diisi oleh ustad yang menghadirkan seluruh guru dan seluruh siswa adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan sebenarnya

dzikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Istilah ini digunakan dalam salah satu madzhab yang berkembang dalam Islam. Kemudian dalam perkembangannya digunakan oleh semuaaliran dengan tujuan meminta pertolongan dari Allah SWT. Terkait dengan tujuan do'a bersama juga dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> Bagi kami kegiatan doa bersama dan tetap harus dijaga dan dilestarikan terutama di kalangan siswa. Do'a bersama itu bukan semata-mata untuk tujuan vertikal, tapi horizontal juga. Bagaimana membangun kebersamaan antara satu dengan yang lain, bagaimana membangun rasa tolong menolong dan toleransi antar sesama. Maka dari itu, harus diajarkan kepada siswa dan dipraktekkan bersama-sama. Dengan lambat laun, acara demikian akan memberikan penyadaran bagi para siswa secara khusus dan bagi masyarakat secara umum. Intinya, tetap acara ini akan dilestarikan sebagai media pendekatan diri kepada Allah.[27]

2. Salat dalam bahasa arab berarti do'a, sedangkan yang dimaksud Salat di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudahi dengan salam. Ibadah Salat lebih utama dilaksanakan secara berjamaah dan pahala yang didapatkan juga lebih banyak dibanding dengan Salat sendiri. Kegiatan salat berjemaah yang ada di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dilakukan setiap waktu selama siswa masih berada di lingkungan sekolah, terkait hal tersebut bapak Tarmizi menjelaskan:

> Salat wajibnya yaitu Salat Dzuhur. Semua guru dan murid harus mengikuti kegiatan ini, yang putra dipimpin guru putra dan yang putri didampingi guru putri dan dilakukan di musholah. Setelah selesai berjamaah ada wiridan sesuai dengan jadwal yang ada yang

[27] Wawancara dengan informan tanggal 21 Juni 2021

> menjadi imam salat berjamaah adalah guru agama secara bergantian.[28]

Dalam kegiatan salat berjamaah ini tentunya terkadang tidak diikuti oleh siswa. Walaupun sifatnya diwajibkan, tapi ada juga siswa yang masih melanggar. Maka dari itu, sekolah memberikan sanki bagi siswa yang telat atau bahkan tidak mengikuti kegiatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Reni sebagai:

> Keinginan dari pihak sekolah agar semua siswa bisa mengikuti kegiatan ini secara tertib. Tapi yang namanya siswa, masih ada juga yang terkdang tidak mengikuti. Di sini ada sanksi bagi mereka yang 'bolos' dalam salat berjamaah. Bagi yang telat, biasanya mereka harus menjadi imam salat bagi teman-teman lain yang juga telat. Sedangkan bagi mereka yang sengaja tidak ikut, mereka disuruh salat sendirian sekaligus membaca surat yasin[29]

Kegiatan ekstrakurikuler salat berjamaah di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dipandang perlu, setidaknya karena beberapa alasan terkait hal itu.Pertama, karena salat hukumnya wajib dan salat jamaah sangat dianjurkan oleh syariat. Jadi tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari rida-Nya. Dalam hadis Nabi disebutkan bahwa salat berjamaah memiliki 27 derajat dibanding dengan salat sendirian. Kedua,ntuk mengatur siswa sehingga tidak 'kocar-kacir' dan ramai di waktu salat. Karena, sebelum diterapkannya kegiatan salat berjamaah biasanya para siswa bermain di luar sekolah, nongkrong di warung dan lainnya. Ketiga, mengamalkan ilmu pengetahuan.Pelajaran

[28] Wawancara dengan informan tanggal 25 Juni 2021
[29] Wawancara dengan informan tanggal 25 Juni 2021

salat sudah diajarkan sejak dini di sekolah dasar sekalipun. Jadi sebagai bentuk aplikasi dari apa yang diajarkan, maka dibentuklah kegiatan tersebut. Kepala sekolah menjelaskan alasannya mengapa kemudian diadakan kegiatan ini sebagai berikut:

> Sebelum ada kegiatan ini, biasanya siswa ramai di halaman, di ruang kelas. Ada juga yang keluar area kelas untuk bermain, sehingga kadang sampai telat masuk kelas. Nah dari itulah, kemudian dibentuk kegiatan ini. Di samping itu, salat kan memang wajib, apalagi salat berjamaah pahalanya berlipat. Jadi dengan kegiatan ini, kita di samping bisa menenangkan siswa, melaksanakan kewajiban agama, dan mencari pahala secara bersama-sama.[30]

Berkaitan salat jamaah, bahwa salat jamaah dipandang sangat efektif untuk mengatur siswa untuk lebih mengerjakan hal-hal yang lebih positif daripada bermain bersama teman-temannya. Namun demikian, masih ada hal- hal yang sedikit menghambat terhadap kegiatan ini. Misalnya, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Tarmizi:

> Sebenarnya kegiatan ini sangat efektif, makanya kegiatan salat berjamaah harus tetap dipertahankan dan dijalankan. Kalau rintangan sudah pasti ada, misalnya kenakalan siswa itu sendiri, banyak siswa di sini yang memang sangat ‘malas’ dalam kegiatan salat berjamaah.[31]

3. Kegiatan Ramadan

Kegiatan ramadan adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang didikuti oleh peserta didik tingkat SD, SMP, dan SMK/SMA yang dilaksanakan oleh sekolah pada waktu libur sekolah. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah seperti

[30]Wawancara dengan informan tanggal 27 Juni 2021
[31]Wawancara dengan informan tanggal 25 Juni 2021

musholah, masjid, pondok pesantren, sanggar dan tempat lain yang sesuai. Kegiatan ramadan harus dapat mengkondisikan suasana kehidupan yang Islami dengan adanya kebersamaan, kekerabatan yang saling menunjang sesuai ajaran Islam. Sekolah SMP Negeri 13 Kota Bengkulu mengikuti aturan sekolah berdasarkan kantor Kementrian Agama yaitu berangkat siang jam 1 sampai sore. Tipe B kegiatannya ramadannya 4 hari dilaksanakan 2 hari putra dan 2 hari putri ada 2 hari untuk penyelesaian zakat fitrah, pengumpulan zakat fitrah dari anak-anak sendiri dan kemudian diadakan pendataan orang-orang fakir miskin hingga penyalurankepada orang yang berhak menerimanya. Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu ini, kegiatan Ramadan diisi dengan banyak kegiatan keagamaan dan sosial seperti yang dijelaskan oleh bapak Tarmizi selaku kepala sekolah seperti berikut:

> Kegiatan Ramadan di antaranya pengajian kitab. Yang paling penting dalam kegiatan ini agar siswa membiasakan mengaji, Salat 5 waktu, bacaan al-Qur'annya, wudunya, kemudian diajarkan Salat-Salat sunnah seperti tahajud, dhuha, tentang puasa penjelasan tentang zakat fitrah, zakat mall dan masalah perempuan tentang haid,biasanya materi itudijelaskan oleh guru-guru yang ahlidalam bidangnya. Kami sudah mulai merintis kegiatan tarawih keliling semacam safari Ramadan dengan tujuan supaya para siswa menyatu dengan masyarakat.Dalam kegiatan ini, biasanya kami Salat tarawih di musholah kemudian ada guru pendamping yang menjadi imam dan memberikan kultum.[32]

Kegiatan ramadan yang dilaksanakan oleh sekolah diatur sehingga tidak mengganggu proses kegiatan belajar-mengajar formal. Oleh

[32]Wawancara dengan informan tanggal 28 Juni 2021

karenanya, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yang kosong, seperti yang dikatakan oleh bapak Tarmizi:

> Menurut saya kegiatan ini bagus, karena menambah wawasan siswa. Kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar-mengajar di kelas, karena kegiatan ini dilakukan pada jam kosong.[33]

sehingga tidak ada yang namanya 'bentrok' dengan kegiatan lainnya.Terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ramadan ini sangatlah variatif. Di antaranya belajar mengaji. Belajar mengaji ini diikuti oleh seluruh siswa pada waktu yang telah diatur. Biasanya kegiatan ini dipandu oleh seorang guru agama di sekolah.

Di samping belajar mengaji, dalam kegiatan ramadan juga para siswa diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Ibu Reni juga menegaskan sebagai berikut:

> Selain ngaji ya itu, salat berjamaah. Itu juga wajib hukumnya bagi para siswa. Cuma tidak setiap waktu.Disini yang diwajibkan yaitu salat Dzuhur.[34]

Selain itu, ada juga kegiatan baca Al-Qur'an. Dalam kaitan ini, para siswa biasanya digilir untuk mebaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan system khatam. Artinya, pembacaan Al-Qur'an dalam kegiatan ini dimulai dari awal surat hingga akhir surat. Ketika ada salah satu siswa yang membaca ayat Al-Qur'an, maka siswa yang lain harus mendengarkan serta mengoreksi bacaan serta tajwidnya. Ini juga sebagai wadah untuk belajar ilmu Al-Qur'an. Terkait hal itu, Ibu Reni menjelaskan sebagai berikut:

[33]Wawancara dengan informan tanggal 28 Juni 2021
[34]Wawancara dengan informan tanggal 2 Juli 2021

> Iya kegiatan membaca Al-Qur'an itu digilir satu-satu secara bergantian. Yang membaca dipersilahkan untuk mendekati microphone sedangkan yang lain menjadi penyimak sekaligus pengoreksi terhadap bacaan dan tajwid bacaan temennya. Jika ada bacaan dan tajwid yang salah ya ditegur, kemudian diperbaiki. Di dalam kelas formal mungkin pembelajaran materi tajwid itu sangat sedikit, jadi di bulan ramadan bisa ditambah dan diperdalam lagi'.[35]

Ada juga kegiatan praktek, misalnya praktek berwudhu, praktek salat sunnah seperti duha, tahajjud, hingga praktek salat jenazah. Hal itu dipandang perlu karena berkaitan dengan ibadah serta sosial, seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala sekolah seperti berikut:

> Biasanya acara seperti ini diadakan pas hari libur sekolah. Acaranya, di dalam kelas dan digilir setiap siswa. Praktek wudu dimulai dari cara basuh anggota wudu, batasannya, usapannya hingga do'a di setiap basuhan anggota wudu'.Praktek salat itu kan sangat penting, apalagi bagi muda-mudi sekarang yang terkadang banyak bermainnya. Jika sudah banyak bermain bisa saja sampai lupa pada salatnya, hingga lupa pada bacaan salatnya. Nah disinilah kegiatan ini bisa jadi media untuk latihan dan mengingat bacaan salat serta memperbaikinya. Jadi kalo ada yang keliru atau kurang benar seperti cara takbirnya, cara rukuknya, cara sujudnya, ya langsung diperbaiki oleh guru yang memandunya.[36]

Hampir senada dengan pendapat tersebut, ibu Efrita juga mengatakan sebagai berikut:

> Apalagi kan kegiatan ini diadakan pada bulan Ramadan, bulan dimana semua amal ibadah dilipatgandakan pahalanya. Jadi belajar praktek salat terus bisa di praktekkan langsung juga dalam kehidupan sehari-hari jadinya dapat pahala berlipat. Menurut saya kegiatan ini sangat positif bagi semuanya.[37]

Kegiatan-kegiatan di muka sangat bernilai positif baik bagi sekolah

[35]Wawancara dengan informan tanggal 5 Juli 2021
[36]Wawancara dengan informan tanggal 5 Juli 2021
[37]Wawancara dengan informan tanggal 10 Juli 2021

sebagai lembaga yang mewadahinya dan bagi para siswa karena berkaitan dengan amalan-amalan keseharian mereka. Setidaknya, kegiatan semacam itu akan berguna bagi mereka dalam kehidupannya sekarang dan di masa depan.

4. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Saw, Isra Mi'raj, Nuzul al-Qur,an, Tahun baru Islam1 Muharram dan lain sebagainya di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu juga sering kali mengadakan acara-acara dimaksud. Acara seremonial keislaman tersebut biasanya dikemas dalam satu rentetan acara yang terstruktur. Karena kegiatan semacam ini membutuhkan dana, maka sekolah berhak memberikan sumbangan dana di samping juga ada dana tambahan dari warga sekitar Terkait kegiatan ini, bapak Tarmizi memberikan penjelasannya sebagai berikut:

> Di sini sudah bisa dipastikan setiap tahun ikut merayakan hari besar Islam, walaupun dengan format acara sederhana sekalipun. Acara semacam itu kan penting, apalagi acara haribesar agama kita Islam bagi siswa itu bagus untuk melatih kekompakan, kebersamaan, dan yang paling penting bagaimana siswa dapat ikut berperan serta dalam menebarkan nilai-nilai agama itu sendiri.[38]

Terkait dengan dana dalam kegiatan ini, lebih rinci dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> Dana biasanya sudah ada dari pihak sekolah.[39]

[38]Wawancara dengan informan tanggal 10 Juli 2021
[39]Wawancara dengan informan tanggal 11 Juli 2021

Format acara dalam peringatan hari-hari besar Islam di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu ini dirancang bergantung pada situasi dan kondisi. Akan tetapi secara umum, acara demikian pasti diadakan.Kadang kala hanya dimeriahkan dalam lingkungan sekolah dengan melibatkan siswa dan pihak sekolah. Bapak Tarmizi memberikan permisalan terkait hal tersebut seperti hasil wawancara berikut:

> misalnya kami memanfaatkan guru-guru agama dan juga sewaktu-waktu mengundang ustad sebagai peceramah. Sebelumnya, biasanya diawali dengan acara-acara lain seperti pementasan dan seni, serta sekali-kali mengadakan kegiatannya diluar seperti Jalan santai dan Pawai. InsyAllah hasilnya juga baik bagi anak-anak dan masyarakat semakin percaya dengan sekolah ini intinya, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.[40]

Dalam memperingati hari-hari besar Islama dalah untuk ikut serta dalam mensyiarkan agama, dalam berdakwah, sehingga bisa menjadi media untuk intropeksi diri bagi semuanya, bagi guru, bagi siswa dan bagi masyarakat sekitarnya.

5. Wisata Rohani

Kegiatan ini merupakan kegiatan karya wisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT, dalam kegiatan ini sebaiknya pembina melakukan survey dengan perencanaan yang matang agar kegiatan ini tidak sekadar menjadi wisata biasa. Perencanaan dalam kegiatan ini juga melibatkan beberapa siswa yang dijadikan pengurus dalam struktural acara. Sehingga segala persiapan wisata juga dimusyawarahkan bersama untuk mencari solusi dalam setiap

[40]Wawancara dengan informan tanggal 11 Juli 2021

permasalahan. Di sini pula kebersamaan dan komunikasi siswa dengan guru dapat teruji dengan baik, sebagaimana dijelaskan oleh bapak kepala sekolah berikut disini biasanya terlebih dahuluada pembentukan pengurus atau struktural kepungurusan. Jadi mereka yang turut andil dalam pelaksanaan acara tersebut.

Masih terkait dengan kegiatan tersebut, tujuan wisata rohani juga bervariasi setiap tahunnya atau setiap diadakan.Variasi tersebut bertujuan agar tidak terjadi kebosanan dan kejemuan bagi para siswa. Karena ketika hanya selalu mengunjungi satu tempat bisadipastikan siswa akan bosan, dan akhirnya bisa bersifat ‘emoh’ terhadap kegiatan-kegiatan semacam ini. Waktu dan tempat kegiatan ini dijelaskan bapak Tarmizi sebagai berikut:

> Untuk wisata rohani untuk Kelas 9 sebelum ujian nasional biasanya kami ke Benteng.Kemudian datang ke pondok pesantren yang ada di Bengkulu minta do’a terkadang istighfar terkadang tahlil.Setelah ada pengumuman kelulusan siswa biasanya kami wisata. biasanya mengadakan acara semacam ini setelah MOS, sumpah setia sebagai siswa dalam MOS biasanya kami adakan acara di luar. Isi sumpah setianya biasa aja, yang wajar-wajar dan baik-baik aja. Misalnya; sanggup menjalankan tugas dengan baik, belajar dengan baik.

Untuk keselamatan dan keamanan, ketika mengadakan acara wisata rohani biasanya dipandu oleh beberapa guru sebagai pembimbingnya, Sehingga dengan demikian, acara wisata rohani semacam itu bisa terlaksana dengan baik dan bisa kembali ke sekolah dengan baik.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut Lickona pendidikan karakter agar berjalan efektif dengan tiga desain, pertama, desain berbasis kelasyang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar. Kedua, desin berbasis sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolahyang mampu membentuk karakter anak didik dengan pranata sosial agar nilai tertentu terbentuk dalam diri siswa. Ketiga, desain berbasis komunitas.[41]

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengans tandar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai

[41]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.155.

luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis.

Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga memerlukan proses, contoh teladan, dan pembiasan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan. Pembentukan karakter meliputi; Suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan. Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapakan. Membina nilai karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup. Oleh karena itu dalam proses pembentukan karakter harus melalui kegiatan-kegiatan yang tersusun dan terencana dengan rapi. [42]

Dalam kaitan ini kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan salah satu media untuk turut serta dalam pembentukan karakter siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler biasanya didesain dengan varian program,

[42]Departemen Pendidikan Dan Kebudyaan, *Pedoman Penyelanggaraan Peantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK.* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud, 1997), hlm.88

termasuk program keagamaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut setidaknya akan menjembatani kebutuhansiswa untuk mengembangkan potensi dirinya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, misalnya nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Dalam buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan disebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter itu dapat dilakukan dengan banyak strategi, termasuk di dalamnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan rutin yang memiliki nilai dalam pembentukan karakter siswa, termsuk dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikulerini bisa digolongkan pada pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar.Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu pada hakikatnya kegiatannya banyak sekali. Akan tetapi dalam pembahasan ini, hanya diambil kegiatan-kegiatan keagamaan yang sekiranya memiliki andil dalam pembentukan karakter siswa, misalnya jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pengenalan kitab suci, ibadah, kegiatan sosial, pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai sejarah keagamaan. Melalui kegiatan ini siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan orang lain, disiplin dan karakter-karakter lainnya.

Dari penjelasan tersebut, sudah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu merupakan

kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Kegiatan tersebut secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pendidikan karakter dapat juga dimulai dengan pembelajaran di luar sekolah, termasuk dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut, menurutnya penanaman nilai-nilai hidup yang membentuk karakter atau budi pekerti dapat ditanamkan tidak hanya berkutat pada penyampaian dan pemberian contoh di dalam kelas, tapi di luar kelaspunseharusnya juga tetap ditanamkan.Pembentukan karakter dengan kegiatan di luar sekolah memiliki keistimewaan tersendiri yaitu bahwa siswa dapat mendapatkan nilai melalui pengalaman konkret. Dibandingkan dengan model penyampaian dan informasi, atau dengan pemberian tugas dan pekerjaan rumah (PR), pembentukan nilai dengan kegiatan langsung akan lebih tertanam dalam fikiran dan sanubari seorang siswa. Keterlibatan peserta didik dalam menggali nilai-nilai hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler akan lebih mendalam dan menyenangkan.[43]

[43]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011),hlm. 240.

Sebagaimana yang dijelaskan, setidaknya ada lima kegiatan ekstrakurikuler kegamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMP Negri 13 Kota Bengkulu. Kegiatan-kegiatan itulah yang secara sadar turut andil dalam pembentukan karakter siswa menjadi insan yang lebih. Nilai-nilai yang tersurat dalam setiap kegiatan terinternalisasi dalam pribadi-pribadi siswa dan kemudian memunculkan karakter yang bisa melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Klimaksnya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat benar-benar menjadi media untuk menciptakan pirbadi-pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas secara sosial, emosional. Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter sebagaimana dirumuskan oleh Kemindiknas bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan dalam bentuk tabel terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sekaligus dengan karakter yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan tersebut:

Tabel 4.4

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dan Karakter yang Terbentuk.

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Karakter yang Terbentuk
1	Doa Bersama	a.Keimanan kepada Allah b. Kejujuran c. Kedisiplinan d.Toleransi e. Kebersamaan
2.	Salat Berjamaah	a. Keimanan dan Kepatuhan b. Kerukunan dan Persaudaraan c. Kedisiplinan d.Keikhlasan dan Kerendahan hati e.Saling Menghormati
3.	Kegiatan ramadan	a.Keimanan b.Kebersamaan c.Kesabaran d.Keikhlasan e.Kepedulian sosial f.Kejujuran g.Gotong-royong
4.	PHBI	a. Keimanan b.Tanggung Jawab c.Percaya Diri d. Bekerja Keras e. Kemandirian
5.	Wisata Rohani	a.Keimanan b.Tanggung jawab c.Berkata santun d.Berperilaku sopan e.Patuh pada aturan sosial f.Keteladanan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal. Dalam kaitan ini, secara waktu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dibagi menjadi dua pertama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari yaitu Do'a bersama dan shalat berjamaah. Kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan pada momen-momen tertentu yaitu, kegiatan Ramadhan seperti zakat fitrah, pengajian kitab, tadarus al-Qur'an, kajian Fiqih dan tarawih keliling, Peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Nuzul al-Qur'an, Maulid Nabi, dan tahun baru Islam (1 Muharram), dan Wisata rohani yang biasa dilaksanakan pada waktu akhir semester, seperti ziarah ke makam para wali dan Ketiga yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu sebagaimana di poin 1 dapat membentuk nilai karakter sebagaimana berikut: Do'a bersama dapat membentuk nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kebersamaan. salat berjamaah dapat membentuk nilai keimana dan kepatuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjuhi kemungkaran, keikhlasan dan kerendahan hati, kedisiplinan, kebersamaan dan saling menghormati. Kegiatan Ramadhan dapat membentuk

nilai keimanan, kebersamaan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, rasa empati, kerjasama dan cinta ilmu dan kepedulian sosial. Peringatan hari besar Islam dapat membentuk nilai keimanan, tanggungjawab, kerja keras, kemandirian, dan rasa percaya diri. Wisata rohani dapat membentuk nilai keimanan, keteladanan, pengabdian, berkata santun, berperilaku sopan, dan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan arahan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, teruntuk:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya mampu mengembangkan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
2. Kepada Guru agar dapat meningkatkan kegiatan kestrakurikuler untuk penguatan karakter siswa.
3. Kepada Siswa hendaknya agar dapat mengikuti segala program kegiatan dan peraturan sekolah yang telah direncanakan dalam membentuk karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan atau pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksankan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Amzah

Abudinnata, 2014, *Akhlak Tasawuf dan Karakter mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.

Agus Wibowo, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Konsep dan Praktik Implementasi),Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ara Hidayat dan Imam Machali, 2010,*Pengelolaan Pendidikan*,Bandung: Pustaka Aeduca.

Asep, Dahliana, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah*, 2017, Vol 15 No 1, Maret 2017.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997, *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD,SLTP, SMU/SMK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.

Dharma Kesuma dkk, 2013, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Fakrur rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern: Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, Semarang: IAIN Walisongo.

Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.

Leo Sutanto, 2013, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013.

M Daryanto, 2011, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.7, hlm. 323.

Moleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'in Fatchul, 2011, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Mulyono, 2014, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nana Sukmadinata syahodi, 2016,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samrin, *Pendidikan Karakter* (*Sebuah Pendekatan Nilai*), 2016, Vol. 9 No. 1, JanuariJuni.

Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono, 2013, *Metode Penilitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta CV.

Syamsul kurniawan, 2014, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.

Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruksifistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Yamsu Yusuf, 2004, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2004.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

DOKUMENTASI

Gambar 1 wawancara dengan wakil kepala sekolah

Gambar 2 wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Risma

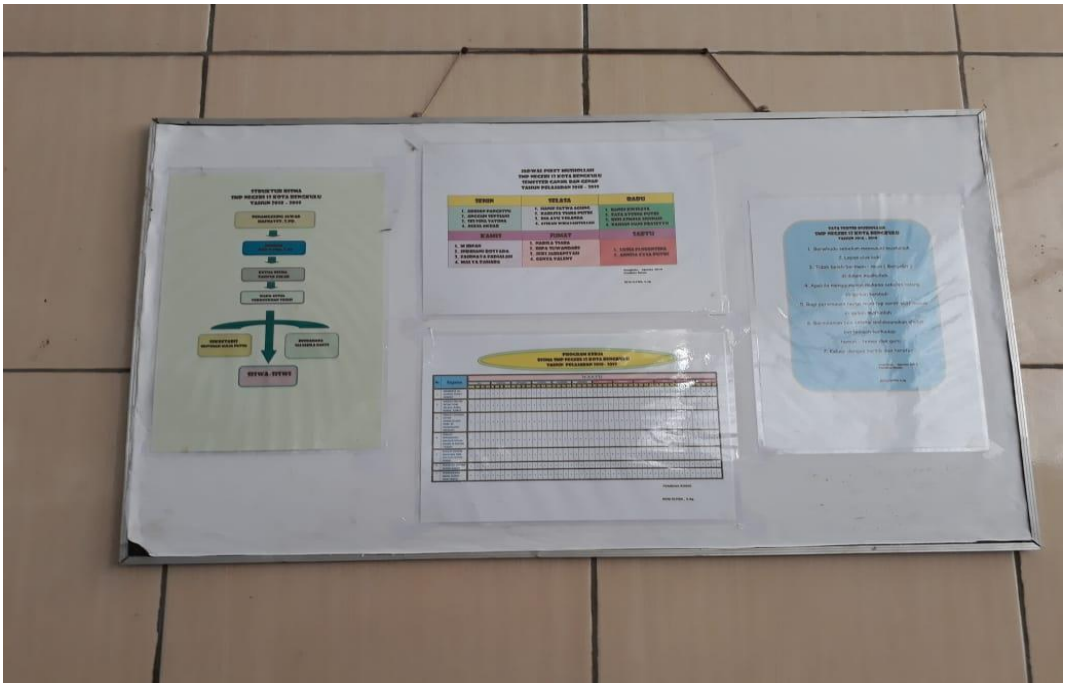

Gambar 3 program kegiatan Risma di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Gambar 4 ruangan Mushola dan tempat kumpul kegiatan ekstrakurikuler Risma

Gambar 5 dokumentasi dengan siswa

Gambar 6 sekolah SMP Negeri 13 Kota Bengkulu